

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pencapaian organisasi bisa dapat memerlukan sumber daya sebagai sumber energi, tenaga, juga kekuatan yang diperlukan untuk menciptakan aktifitas dan kegiatan. Sumber daya tersebut bias sumber daya manusia, alam, dan teknologi. Manusia mendapat peran secara aktif dalam kegiatan berorganisasi. Dengan adanya peran aktif dari manusia dan karyawan, perusahaan tidak akan terwujud dengan tujuan tertentu meskipun mempunyai banyak alat canggih dan modern.

Menurut Pidekso dan Harsiwi (2001) kepemimpinan adalah konsep relasi, kepemimpinan ada dalam suatu proses relasi orang lain atau para pengikut, tidak ada para pengikut maka tidak ada pemimpin. Pimpinan merupakan motivator di dalam suatu organisasi, keberhasilan dan kegagalan organisasi di tentukan oleh kualitas atau gaya seorang pimpinan. Pada saat ini gaya kepemimpinan sangat amat dibutuhkan didalam lembaga organisasi, karena adanya kepemimpinan tersebut pemimpin bisa melakukan inovasi dan dapat mengkoordinir fungsi dan lembaga organisasi dengan benar dan baik, dan dapat menciptakan integritas tinggi serta mendorong semangat para pegawai.

Gaya kepemimpinan juga bisa diartikan sebagai sikap atau cara yang dipilih oleh pimpinan dalam mempengaruhi perasaan, sikap dan

perilaku suatu organisasinya (Nawawi, 2003). Gaya kepemimpinan yaitu cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar bisa bersama-sama melakukan pekerjaan secara benar untuk mencapai tujuannya (Melayu, 2000). Gaya kepemimpinan dalam sebuah organisasi menjadikan peran penting dengan gaya pemimpin terhadap bawahannya pada pekerjaan.

Menurut Atmojo (2012) kepemimpinan transformasional yaitu pemimpin yang bias mengembangkan pribadi untuk menginspirasi bawahan supaya memberikan yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi dengan baik. Dalam kepemimpinan transformasional ini bukan hanya mencakup lingkungan birokrasi dan instansi, tetapi kepemimpinan juga diterapkan di perusahaan yang memiliki banyak tenaga dan ilmu yang luas. Budaya dalam kerjasama perusahaan atau instansi lain dapat juga dibangun karena pemimpin transformasional akan memberikan peluang fasilitas karyawan untuk berdiskusi dan merencanakan pekerjaan dengan bersama-sama.

Tipe pemimpin transformatif yaitu pemimpin yang dapat memberikan motivasi untuk para bawahannya dan pengikutnya untuk mencapai tujuan yang baik dalam pekerjaannya, bukan untuk kepentingan individu atau diri sendiri dalam jangka pendek dan bukan juga untuk demi perasaan aman (Bernard M. Bass, Winter dalam John *et.al*, 2006). Memberikan visinya, pemimpin yang transformasional mengajak bawahannya untuk mencapai sebuah tujuan bersama dengan baik.

Kepemimpinan transformasional selalu dimulai dengan menetapkan visi yang mengintegrasikan tujuan bersama. Bupati Kulonprogo Provinsi D.I Yogyakarta termasuk pemimpin yang baik. Penerapan gaya kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh Bupati Kulonprogo yakni dengan memberi motivasi yang inspiratif dan pengaruh yang ideal dan meletakkan spirit kemandirian sebuah bangsa. Bupati Kulonprogo memberi teladan dalam senyapnya publikasi. Beliau memulai dengan gerakan “Bela dan Beli Kulonprogo”. Selain itu Bupati Kulonprogo juga memiliki inovasi di bidang ekonomi seperti mendirikan Toko Milik Rakyat (TOMIRA) menggantikan Alfamart dan Indomart, inovasi kesehatan hingga produksi air mineral “AirKu”. Dalam masa jabatannya Bupati Kulonprogo juga mendapat prestasi kepemimpinannya, prestasi membanggakan itu berkat inovasi dan kerja keras Bupati Kulonprogo yang didukung penuh jajaran pemerintah daerah beserta seluruh warga. Penghargaan tersebut diberikan oleh MarkPlus.Inc, Markplus.Inc sebagai Jogja Marketing Champion 2016 Government.

Koen Meyers (2009), Pariwisata adalah perjalanan atau aktifitas yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal asal ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah, kecuali untuk memenuhi rasa ingin tahu, atau menghabiskan waktu santai dan liburan dengan tujuan lain. Menurut Richardson (2004), Pariwisata merupakan kegiatan dan orang-orang untuk melakukan perjalanan dan

tinggal di luar lingkungan tempat tinggal mereka tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk bersantai, bisnis dan tujuan lainnya.

Kabupaten Kulonprogo memiliki potensi yang sangat besar disektor pariwisata, alamnya yang indah dipadukan dengan keanekaragaman budaya dan peninggalan sejarah yang sangat tidak ternilai harganya menjadikan Kulonprogo ini begitu eksotik dan menarik untuk di kunjungi. Pariwisata ini juga menjadi sangat penting dan sangat mendukung keberhasilan pembangunan di Kabupaten Kulonprogo. Pariwisata ini akan berhasil jika semua pihak memiliki komitmen dan pemikiran yang sama untuk menjadikan pariwisata di Kabupaten Kulonprogo menjadi kebutuhan. Pariwisata yang ada di Kabupaten Kulonprogo sangat mendukung dan memberikan kesempatan serta harapan untuk ditingkatkan lagi dalam perkembangan bidang wisata tersebut. Hal tersebut akan menjadi salah satu pertimbangan untuk menentukan strategi dan arah kebijakan pimpinan pemerintah kabupaten dalam pengembangan pariwisata. Sehingga keberadaan obyek dan daya Tarik bidang pariwisata sangat diharapkan mampu memberikan peluang usaha bagi masyarakat di sekitar desa wisata

Potensi adalah kemampuan, kesanggupan, kekuatan daya yang mempunyai kemungkinan untuk bias dikembangkan menjadi bentuk yang lebih baik dan besar (Majdi,2007). Dalam hal ini potensi dapat diartikan sebagai kekuatan, minat, bakat, kecerdasan yang masih belum dikerjakan secara optimal.

Potensi di Kabupaten Kulonprogo ini terdiri dari wisata alam, budaya, buatan, potensi yang banyak dikunjungi dan banyak diminati masyarakat yaitu keindahan alam dan pantai. Karena hampir semua pinggiran pantai yang ada di Kulonprogo dari dahulu sampai sekarang menjadi tempat favorit yang memiliki wisata andalan sebagai contoh Wisata Alam Kalibiru yang dulunya minat pengunjung sedikit yang sarananya tempat untuk bersantai, dan area parkir, sekarang Wisata Alam Kalibiru ini ramai pengunjung dan sarana di Wisata Alam Kalibiru ini memiliki sarana cotag, gardu pandang sarana MCK, permainan Flying fox yang dapat menguji adrenalin, sertasarana tempat pertemuan untuk family gathering yang bisa di gunakan.

Dilihat dari potensi yang dimiliki Kabupaten Kulonprogo ini memiliki peluang besar untuk berkembang dan menjadikan wisata Kulonprogo menjadi wisata terbaik di Indonesia. Pariwisata di Kabupaten Kulonprogo ini sangat cepat perkembangan untuk program berkelanjutan dan peningkatan wisatawan meningkat dengan sangat cepat. Dengan adanya pembangunan potensi daerah wisata ini salah satunya jalan bagi pemerintah dan masyarakat untuk ikut serta dan dapat menambah pendapatan. Bupati Kulonprogo meminta dan menjadikan wisata Kulonprogo sebagai wisata yang bersih dan terjaga kenyamanannya.

Dengan prestasi Bupati Kulonprogo ini dapat menjadikan peningkatan pariwisata menjadikan Kulonprogo dalam perkembangannya meningkat dan menambah pendapatan dalam mengurangi kemiskinan.

Kabupaten Kulonprogo ini sangat strategis, maka dari itu Bupati Kulonprogo berniat mempromosikan lokasi wisata Kulonprogo bidang pariwisata, kerajinan, dan budaya, menjadikan kekuatan untuk mempengaruhi gaya kepemimpinan transformatif Bupati Kulonprogo dalam meningkatkan potensi bidang pariwisata. Bupati Kulonprogo juga terus berupaya menambah ragam destinasi wisata, dengan mencari dan mengembangkan potensi- potensi wisata, salah satunya Taman Edukasi Wisata Sebantung yang ada di pegunungan Menoreh. Menurut penelitian skripsi Tri Wahyuningsih dan Erni Zuhriyati (2015) menemukan bahwa Bupati Gunung Kidul menerapkan gaya kepemimpinan transformatif dengan memberikan motivasi kerja dan meningkatkan optimis bawahannya. Saya memilih bupati yang sekarang karena dengan adanya bupati yang sekarang dan prestasi yang dimiliki, menjadikan pariwisata di Kulonprogo semakin meningkat secara cepat, dan sesuai dengan judul kepemimpinan transformatif, dan pariwisata di Kulonprogo meningkat drastis, yang dulunya sedikit sekarang banyak pariwisata di Kulonprogo yang dikembangkan dan sekarang banyak pariwisata di daerah Kulonprogo.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikantor Bupati Kulonprogo yang dipusatkan kepada Bupati Kulonprogo. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah memodifikasi dari Tri Wahyu Ningsih dan Erni Zuhriyati repository Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul Gaya

Kepemimpinan Transformatif Dalam Meningkatkan Potensi Daerah Dalam Bidang Pariwisata menjadi Gaya Kepemimpinan Transformatif Bupati Kulonprogo Dalam Meningkatkan Potensi Daerah Dalam Bidang Pariwisata.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan transformatif terhadap peningkatan potensi daerah dalam bidang pariwisata?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan potensi daerah dalam bidang pariwisata?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan transformatif terhadap peningkatan potensi daerah dalam bidang pariwisata.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan potensi daerah dalam bidang pariwisata.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis : hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan kepemimpinan.
2. Secara praktis : hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan acuan dalam melakukan peningkatan daerah dalam bidang pariwisata, serta menambah pendapatan masyarakat daerah pariwisata, dan mengurangi peganguran.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kepemimpinan Transformatif**

#### **a. Definisi Kepemimpinan**

Menurut Dubrin (2001), Kepemimpinan yaitu usaha untuk mempengaruhi orang banyak melalui komunikasi untuk mencapai sebuah tujuan, cara mempengaruhi orang-orang yaitu dengan petunjuk atau perintah arahan, tindakan yang dapat melakukan orang banyak untuk bertindak atau merespon perubahan positif, kekuatan yang dinamis sangat penting untuk memotivasi organisasi dalam mencapai tujuan, kemampuan menciptakan rasa percaya diri dan dukungan dengan bawahan agar menjadikan organisasi dapat tercapai.

Yulk (2005), Kepemimpinan yaitu suatu proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami apa yang perlu dikerjakan dengan bagaimana tugas dilakukan secara efektif, dan proses untuk memfasilitasi upaya individu yang kolektif untuk tujuan bersama. Menurut Robbins (2006), Kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mempengaruhi kelompok kearah suatu tujuan yang tercapai.

#### **b. Kepemimpinan Transformatif**

Kepemimpinan transformatif yaitu dimana seorang pemimpin menyediakan secara individu, rangsangan intelektual dan pemimpin tersebut memiliki karisma. Kepemimpinan



transformatif lebih tertuju pada nilai moral dari para pengikut atau bawahannya dalam meningkatkan kesadaran tentang etis (Rorimpandey, 2013).

Menurut Robbins (2006), Kepemimpinan transformasional yaitu pemimpin yang memperhatikan perhatiannya kepada persoalan yang dihadapi oleh bawahannya dan kebutuhan pengembangan dari bawahannya untuk memberikan semangat dan dorongan untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan transformasional ada jika suatu pemimpin memotivasi bawahannya untuk mengerjakan lebih dari yang dilakukan semula dengan meningkatkan rasa penting dari bawahan untuk nilai suatu pekerjaan. Pemimpin transformasional yaitu pemimpin yang mampu membuat pengikutnya menyadari perspektif yang lebih banyak, sehingga kepentingan diri sendiri akan disubordinasikan terhadap pentingnya tim, atau kepentingan yang lain yang lebih luas.

Jadi dari beberapa pengertian tentang gaya kepemimpinan transformatif diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformatif yaitu gaya seorang pemimpin yang mampu menyatukan semua para pengikutnya dan mampu mengubah keyakinan, sikap, dan tujuan pribadi demi mencapai tujuan bersama, bahkan mencapai tujuan yang lebih luas.

Kepemimpinan transformasional memiliki ciri yaitu memperhatikan perkembangan dan perubahan prestasi bawahannya, apakah menjadi semakin baik prestasinya menurut kriteria organisasi atau tidak. Pimpinan membangun kepercayaan kepada para pengikutnya untuk berekspresi potensi yang ada dalam dirinya. Tujuan yang dicapai antara pimpinan dan bawahan sama dan berjala dengan baik atau sinkron (Lensufie, 2010).

Faktor yang mempengaruhi kepemimpinan yang transformasional menurut Gary Yulk (2005), melibatkan internalisasi, karena memotivasi inspirasional melibatkan pperkataan visi yang menarik dan berhubungan dengan sasaran tugas dan nilai idealism para pengikut. Melibatkan juga identifikasi pribadi karena akan berpengaruh mendapatkan hasil atribusi karisma oleh para bawahan kepada pimpinan.

Kepemimpinan transformatif menurut Bernard M. Bass (2005), memiliki karakter yang berbeda dengan gaya kepemimpinan yang lain yaitu :

a. Kharisma

Kharisma berpengaruh pada perilaku kerja kepemimpinan transformatif yang mana para bawahan berusaha untuk lebih keras melebihi apa yang dibayangkan. Para bawahan khususnya mengagumi, menghormati pada pemimpinnya. Mereka

mengidentifikasi pimpinan sebagai seorang sebagaimana visi dan nilai yang diperjuangkan mereka.

b. Motifasi Inspirasi (Inspiration Motivation)

Motifasi inspirasi dimana seorang pemimpin menggunakan macam-macam symbol untuk memfokuskan usaha dan tindakan dan dapat mengekspresikan tujuan dengan cara sederhana. Pimpinan juga memberikan semangat kerjasama tim, antusias dan optimis kepada rekan kerja dan para pengikutnya.

c. Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation)

Stimulasi intelektual adalah upaya untuk memberikan dukungan kepada bawahannya untuk lebih inovatif dan kreatif dan seorang pemimpin mendorong pengikutnya untuk menanyakan asumsi atau ide baru.

d. Individualized Consideration

Pemimpin harus memberikan perhatian pada kebutuhan setiap individu untuk berkembang dan berprestasi, bagi bawahan dengan jalan sebagai pelatih, penasehat, guru, orang terpercaya, dan konselor.

Stephen P. Robbins (2015) Kepemimpinan tidak sama efektifnya dalam segala situasi. Kepemimpinan Transformasional mempunyai dampak dasar yang lebih besar didalam perusahaan yang

dipegang oleh swasta atau dimiliki oleh swasta yang lebih kecil dari pada dalam organisasi yang lebih kompleks. Kepemimpinan transformasional akan lebih efektif ketika para pemimpin dapat berinteraksi langsung dengan rekan kerja tim untuk mengambil keputusan dibandingkan dengan mereka melaporkan kepada para dewan eksternal berhubungan dengan birokrasi yang sulit.

Tipe pemimpin yang transformatif yaitu pemimpin yang selalu memberikan motivasi kepada para pengikutnya untuk bekerja mencapai tujuan yang baik, bukan untuk kepentingan diri sendiri dalam jangka pendek, dan mencapai prestasi (Bernard M. Bass, Winter dalam John et. al, 2006).

## 2. Peningkatan Potensi Daerah Dalam Meningkatkan Bidang Pariwisata

Menurut Wiyono (2006), Potensi diartikan sebagai kemampuan dasar untuk sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk berubah menjadi suatu kekuatan yang nyata dalam diri sesuatu. Potensi bisa diartikan sebagai kekuatan, energy, kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal (Prihadi, 2004).

Potensi daerah dibedakan menjadi dua yaitu potensi yang bersifat alamiah dan potensi bersifat buatan. Potensi alamiah ada potensi sumber daya alam yang meliputi seluruh bumi, air dan seluruh kekayaan lainnya, potensi sumber daya manusia meliputi seluruh aspek yang terkait dengan kualitas sumber daya manusia baik fisik,

maupun non fisik. Sedangkan potensi yang bersifat buatan meliputi seluruh usaha yang dibuat manusia dengan teknologi, sarana dan prasarana, atau organisasi yang disekitar masyarakat.

Pariwisata menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 Pasal 1 Ayat 3 diartikan sebagai kegiatan wisata yang didukung oleh macam-macam fasilitas serta layanan yang diberikan oleh masyarakat, pemerintah daerah dan pengusaha.

Menurut Baiquni dalam Nawawi (2013) disebutkan bahwa pariwisata adalah sektor yang bisa dimanfaatkan untuk mendorong kehidupan masyarakat melalui peluang membuka usaha atau peluang pekerjaan, untuk meningkatkan pendapatan memperbaiki kualitas hidup seseorang atau masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan potensi daerah dalam bidang pariwisata adalah :

a. Tetapkan Tujuan Promosi yang Terintegrasi

Promosi wisata daerah merupakan kegiatan para pelaku ekonomi yang memiliki potensi wisata yang tepat dan menarik. Tujuannya promosi wisata dapat mempromosikan lokalisasi wisata yang menguntungkan bagi wisata dan roda perekonomian, menyebarkan produk wisata daerah yang dikembangkan, membangun dan membina komunikasi yang efektif dengan media dan media internasional.

b. Memberdayakan Masyarakat

Mengembangkan pariwisata yang ramah lingkungan dengan memberdayakan masyarakat sekitar sehingga memberikan nilai yang ekonomis. Memberdayakan masyarakat dengan cara pemerintah bekerjasama membuat proyek yang mendukung pariwisata untuk mengelola pariwisata,

c. Adanya Kebijakan Bebas Visa Bagi Negara Tertentu

Dengan adanya bebas visa, banyak masyarakat internasional yang tertarik untuk mengunjungi wisata Indonesia. Dengan strategi seperti itu pemerintah dapat mendorong wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia.

Menurut suwantoro (2004) Sarana Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam tujuannya ke lokasi pariwisata seperti jalan, listrik, air, yang memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Dengan demikian pariwisata diartikan sebagai perjalanan penuh dari suatu tempat ke tempat lain untuk bersinggah beberapa tempat dan kembali ketempat asal semula.

1. Perjalanan secara umum

Pariwisata adalah fenomena yang ditimbulkan oleh satu bentuk kegiatan yang disebut perjalanan.

2. Jenis Perjalanan

a. Jenis yang didorong ingin tahu

- b. Jenis yang bersifat rekreatif
- c. Jenis yang bersifat edukatif

Potensi daerah untuk berkembang menjadi destinasi wisata tergantung pada beberapa faktor dengan adanya ketersediaan daya tarik wisata, kemudahan untuk dijangkau, ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan wisata, dan adanya organisasi wisata untuk melakukan pengembangan wisata tersebut.

Menurut Yoeti dalam Mulyono (2005), Faktor terbentuknya daya tarik wisata fungsinya untuk mengembangkan daerah tujuan wisata atau kawasan pariwisata. Yang mendorong wisatawan untuk berkunjung adalah :

1. Kenyamanan yang sifatnya alami, iklim, bentuk tanah, flora, fauna serta pusat kesehatan.
2. Hasil buatan manusia terdapat dua bagian yaitu
  - a. Benda yang bersejarah dan keagamaan seperti monument, sejarah, rumah adat, museum, art galeri.
  - b. Kegiatan yang berbudaya seperti acara tradisional, pameran festival, kesenian masyarakat, upacara perkawinan.
3. Tata cara hidup bermasyarakat secara tradisional yang bisa ditawarkan kepada wisatawan, kondisi social budaya yang menjadi daya tarik dalam berpariwisata.

## **F. Definisi Konseptual**

1. Kepemimpinan transformatif (O'leary: 2001) adalah gaya kepemimpinan yang dapat digunakan oleh seseorang apabila suatu kelompok ingin melebarkan batas pemikiran dan memiliki kinerja yang dapat melampaui status quo atau mencapai sasaran organisasi lebih baik dan baru. Kepemimpinan transformative pada intinya memotivasi bawahan untuk berbuat lebih baik dari apa yang mereka bisa lakukan, dengan kata lain meningkatkan percaya diri dan keyakinan para pengikutnya dalam meningkatkan obyek bidang pariwisata.
2. Potensi Daerah yaitu suatu kemampuan, kekuatan, kesanggupan untuk memungkinkan bisa ke kembangkan lebih baik menjadi bentuk yang besar dan bermanfaat bagi sekitar (Majdi, 2007).
3. Pariwisata yaitu aktifitas perjalanan yang dapat dilakukan sementara waktu dari tempat semula ke tempat yang lain dengan tujuan dan alasan bukan untuk mencari nafkah melainkan hanya ingin tahu dan menghabiskan waktu yang tidak lama atau libur dengan tujuan lain Koen Meyers (2009).

## **G. Definisi Operasional**

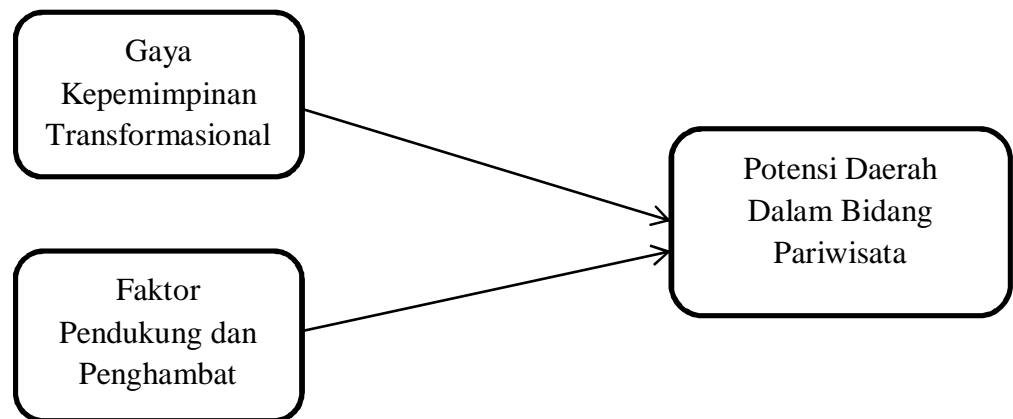
1. Gaya Kepemimpinan Transformatif
  - a. Kharisma
  - b. Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation)
  - c. Individualized Consideration



- d. Motivasi Inspiratif (Inspiration Motivation)
- 2. Peningkatan Potensi Pariwisata
  - a. Promosi yang terintegrasi
  - b. Memberdayakan masyarakat
  - c. Sarana dan prasarana

## H. Model Penelitian

Dari ringkasan penjelasan landasan teori diatas, maka model dalam penelitian ini diilustrasikan seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.1 Model Penelitian

## I. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleng (2007), penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian sebagai contoh perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa.

### 1. Obyek/ subyek penelitian

Arikunto (2010) berpendapat subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Sedangkan obyek dan subyek menurut Ratna (2010), keseluruhan permasalahan yang dibicarakan penelitian dalam bentuk pasif, dan yang membicarakan dalam penelitian yaitu bentuk aktif adalah subyek.

Obyek penelitian ini dilakukan di Kantor Bupati dipusatkan kepada Bupati Kulonprogo yang beralamat di jl. Perwakilan No.1 Wates, Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta 55651 yang memiliki Gaya Kepemimpinan tersendiri dalam meningkatkan potensi dalam bidang pariwisata.

### 2. Jenis Data

Jenis data dalam melakukan penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang di peroleh dari Bupati Kulonprogo dan Kantor Bupati Kulonprogo. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari media masa, social media, dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan yang terpenting dalam penelitian, Arikunto (2012) menyatakan bahwa menyusun instrument adalah pekerjaan paling penting dalam sebuah penelitian akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Wawancara

Endraswara (2006), bahwa wawancara yang mendalam biasanya dinamakan wawancara buku etnografi atau wawancara kualitatif. Wawancara ini dilakukan secara santai, informal dan masing-masing pihak tidak ada beban psikologis. Wawancara ini dilakukan dengan tatap muka dan mengadakan tanya jawab kepada Bupati Kulonprogo dan menggali sebanyak banyaknya menggunakan pertanyaan yang sudah dibuat.

b. Dokumentasi

Arikunto (2010) berpendapat bahwa dokumentasi mencari data mengenai hal yang sudah dilakukan berupa catatan, video, buku, surat kabar dan sebagainya. Dokumentasi ini merupakan pengumpulan data kegiatan atau bukti yang memberikan gambaran gaya kepemimpinan transformatif Bupati Kulonprogo dalam meningkatkan potensi dalam bidang pariwisata.

4. Analisis Data

Menurut Sugiono (2009), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan cara membuat gambaran yang dilakukan cara sebagai berikut:

a. Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul tulisan di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat partisi dan membuat memo.

b. **Tringulasi**

Sugiono (2009) menyatakan bahwa tringulasi sebagai teknik pengumpulan data bersifat gabungan dari teknik data dan sumber data yang ada.

c. **Kesimpulan**

Merupakan tahap terakhir dimana ada proses analisis data terhadap pembahasan yang sudah dilakukan secara terus menerus pada saat pengumpulan data ataupun setelah pengumpulan data.